

**REDEFINISI KECANTIKAN MAKEUP
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

**Hemmy Rahmania Sari
NIM 1310641031**

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

**REDEFINISI KECANTIKAN MAKEUP
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Jurusan Fotografi, Program Studi Fotografi

Hemmy Rahmania Sari
NIM 1310641031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

**REDEFINISI KECANTIKAN MAKEUP
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**

Diajukan oleh
Hemmy Rahmania
Sari NIM 1310641031

Skripsi Penciptaan Karya Seni Fotografi telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 5 Januari 2021.

Pembimbing I / Ketua Penguji



Arti Wulandari, S.Sn., M.Sn.
NIDN. 0030117505

Pembimbing II / Anggota Penguji



Kusrini, S.Sos., M.Sn.
NIDN. 0031077803

Cognate / Anggota Penguji




Susanto Umboro, S.Sn., M.Sn.

Ketua Jurusan



Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
NIP. 19760713 200812 1 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam


Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP. 19771127 200312 1 002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hemmy Rahmania Sari

No. Mahasiswa : 1310641031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya Seni : Redefinisi Kecantikan *Makeup* Dalam Fotografi Ekspresi

Menyatakan bahwa Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Yogyakarta, 11 November 2020



Hemmy Rahmania Sari

PERSEMBAHAN



Tugas akhir karya seni dipersembahkan untuk
keluarga tersayang Soesilo Purnomo (ayah), Agustin Nurmahmudah (ibu),
Ainiyyah Ramadlaniy (adik), Muhammad Agil Suyuti (adik) dan
Kekasih tercinta Riza Basier Irawan, yang selalu mendukung,
tidak berhenti mendoakan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan hidayahnya berupa kesempatan, kesehatan serta pikiran sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam tidak lupa kita limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang dapat menjadikan teladan bagi kita semua.

Dengan selesainya tugas akhir ini, telah diselesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, oleh karena itu diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, rezeki, perlindungan dan segala pertolonganNya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan,
2. Kepada ayahku Soesilo Poernomo dan ibuku Agustin Nurmahmudah karena hanya karena dukungan dan doa mereka lah tugas akhir ini dapat diselesaikan,
3. Kepada kekasihku tercinta Riza Basier Irawan yang mau mencurahkan energi dan fikirannya, selalu menemani dalam dalam proses akhir penyelesaian tugas akhir ini, menjadi semangat dan tujuan,
4. Kedua adikku Ainiyyah Ramadlaniy, dan Muhammad Agil Suyuti yang semangat dan doa yang tak pernah usai untuk menjalankan tugas akhir ini,
5. Bapak Oscar Samaratungga, S.E., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia,
6. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam,

Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas dukungan secara akademik dalam menjalani perkuliahan,

7. Ibu Kusriani, S.Sos., M.Sn. selaku Sekertaris Jurusan Fakultas Seni Media Rekam, dosen pembimbing II beserta dosen wali yang telah membantu dalam penulisan Tugas Akhir dan mendampingi selama perkuliahan ini,
8. Ibu Arti Wulandari, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dalam penyusunan Tugas Akhir dan perkuliahan selama ini,
9. Dyra, Bayu, Nay, Jadid, mbak Wahyu, Tiara, Vero, Ana, Webby, Rey, mbak Dhanni, dan Mbak Greta selaku kru dan model yang mau membantu dan terlibat dalam proses produksi karya tugas akhir ini,
10. Hurin, Layyin, Clara, Hanum, Afiq, Tince, Ginta, Ses Erlin, Ses Akid, Mba Fitri L, Ranti, Putri serta berbagai pihak lain yang tidak bisa saya sebut satu persatu,
11. Mba Nessi Purnomo selaku psikolog yang membantu dalam bertahan dan menemukan jalan keluar di masa sulit.

Dengan ini segala kerendahan hati, disadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kriteria yang sempurna. Oleh karena ini kritik yang membangun dan saran sangatlah diharapkan. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan yang akan mengerjakan Tugas Akhir.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 November 2020

Hemmy Rahmania Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR KARYA	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul.....	4
C. Rumusan Ide	5
D. Tujuan dan Manfaat	6
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	7
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	7
B. Landasan Penciptaan	8
C. Tinjauan Karya	18
D. Ide dan Konsep Penggarapan.....	25
BAB III. METODE PENCIPTAAN.....	33
A. Objek Penciptaan	33
B. Metode Penciptaan.....	33
C. Proses Perwujudan.....	34
1. Bahan dan Alat	34
2. Tahapan Perwujudan	37
3. Biaya Produksi	39
4. Skema Penciptaan.....	40
BAB IV. ULASAN KARYA	41
BAB V. PENUTUP.....	102

A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	106



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Karya Marius Sperlich.....	19
Gambar 2 : Karya Marius Sperlich.....	20
Gambar 3 : Karya Desiree Mattsson.....	21
Gambar 4 : Karya Desiree Mattsson.....	21
Gambar 5 : Karya Desiree Mattsson.....	22
Gambar 6 : Karya Olga Dann.....	23
Gambar 7 : Karya Olga Dann.....	23
Gambar 8 : Karya Aryuna Tardis.....	24
Gambar 9 : Karya Aryuna Tardis.....	25
Gambar 10 : Brightness dan Contrast.....	27
Gambar 11 : Curves.....	27
Gambar 12 : Levels.....	28
Gambar 13 : Selective Colors.....	28
Gambar 14 : Tambah Object.....	29
Gambar 15 : Rapikan Object.....	30
Gambar 16 : Motion Blur.....	30
Gambar 17 : Finishing.....	31
Gambar 18 : Before.....	32
Gambar 19 : After.....	32

DAFTAR KARYA

Karya 1 : <i>Fuschia Float</i> — 2020.....	42
Karya 2 : <i>Stardust</i> — 2020.....	45
Karya 3 : <i>Mathilda</i> — 2020.....	48
Karya 4 : <i>Black Swan</i> — 2020.....	51
Karya 5 : <i>Hydrangea</i> — 2020	54
Karya 6 : <i>Strange Beauty</i> — 2020.....	57
Karya 7 : <i>Volturi</i> — 2020	60
Karya 8 : <i>Swan Eyes</i> — 2020.....	63
Karya 9 : <i>Swimming In Juice</i> — 2020.....	66
Karya 10 : <i>Mudbath</i> — 2020.....	69
Karya 11 : <i>Butterfly Garden</i> — 2020	72
Karya 12 : <i>80's Lowkey</i> — 2020	75
Karya 13 : <i>Forest Fey</i> — 2020.....	78
Karya 14 : <i>Bold Is The New Happy</i> — 2020	81
Karya 15 : <i>Smokey</i> — 2020	84
Karya 16 : <i>Birthmarks Are Glory</i> — 2020	87
Karya 17 : <i>Gatsby</i> — 2020.....	90
Karya 18 : <i>Lights In</i> — 2020	93
Karya 19 : <i>Svarovsky Dove</i> — 2020.....	96
Karya 20 : <i>Fallen Flower</i> — 2020	99

REDEFINISI KECANTIKAN MAKEUP DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

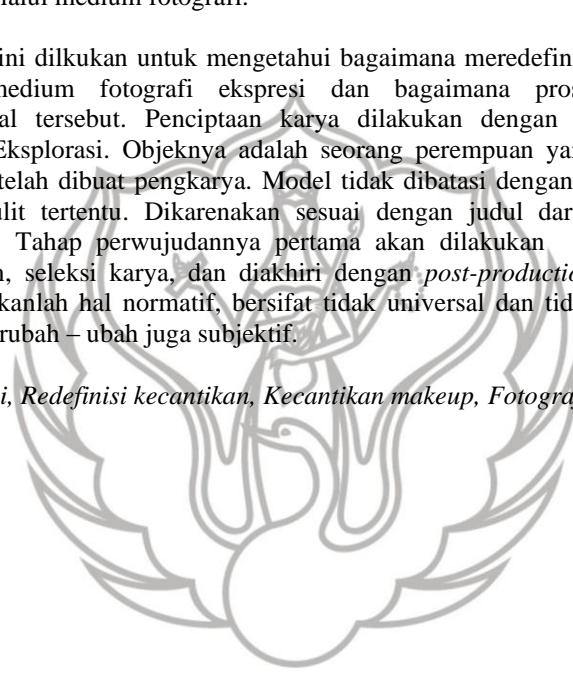
Oleh : Hemmy Rahmania

ABSTRAK

Kosmetik adalah salah satu yang dianggap mampu mewujudkan impian perempuan atas kecantikan, produsen kosmetik akan terus- menyodorkan konsep ke masyarakat dan perempuan tentunya, tentang apa itu yang dinamakan kecantikan ideal. Pelaku yang terlibat langsung dalam hal ini salah satunya adalah penata rias. Sebagai seorang penata rias yang sering mendapat permintaan dari banyak individu untuk menjadikan mereka sesuai atau semakin mendekati standar kecantikan, dirasa menjadi sebuah permasalahan karena merupakan hal yang menjemukan. Fotografi ekspresi dinilai mampu menjadi media mengekspresikan ide sang pencipta karya dalam merealisasikan ide melalui medium fotografi.

Tugas akhir ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana meredefinisi kecantikan makeup, terutama melalui medium fotografi ekspresi dan bagaimana proses kreatifnya untuk memvisualisasikan hal tersebut. Penciptaan karya dilakukan dengan menggunakan metode Eksperimentasi dan Eksplorasi. Objeknya adalah seorang perempuan yang di-makeover sesuai dengan konsep yang telah dibuat pengkarya. Model tidak dibatasi dengan fitur fisik atau bentuk badan dan warna kulit tertentu. Dikarenakan sesuai dengan judul dari penciptaan ini yaitu redefinisi kecantikan. Tahap perwujudannya pertama akan dilakukan rancangan visual, lalu persiapan, pemotretan, seleksi karya, dan diakhiri dengan *post-production*. Dapat disimpulkan bahwa kecantikan bukanlah hal normatif, bersifat tidak universal dan tidak tetap, berbeda-beda pada setiap daerah, berubah – ubah juga subjektif.

Kata kunci : *Redefinisi, Redefinisi kecantikan, Kecantikan makeup, Fotografi ekspresi*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Perempuan dan kecantikan adalah dua hal yang bagi banyak orang sulit dipisahkan. Berbicara mengenai perempuan, adalah juga bicara mengenai kecantikannya. Karenanya, tuntutan untuk selalu tampil cantik akan selalu mengikuti sosok perempuan kemana pun ia pergi, dimana pun ia berada, dan pada usia yang mana pun. Sebagai sebuah komoditas, kecantikan adalah ladang yang tidak habis-habisnya digali.

Banyak pihak yang mengerti benar bahwa ada keuntungan yang luar biasa yang bisa didapat dengan terus menggali wacana tentang kecantikan ini akan terus menerus berusaha untuk mendefinisikan dan meredefinisikan secara berulang-ulang tentang apa itu yang disebut sebagai kecantikan ideal. Banyak perempuan pun berlomba-lomba membuat diri mereka menjadi visualisasi definisi kecantikan ideal. Banyak cara ditempuh untuk mendapatkan hal tersebut, mulai dari perawatan di klinik kecantikan, menggunakan kosmetik, bahkan bedah estetik (Ratih Puspa. 2010 : 1).

Kosmetik adalah salah satu yang dianggap mampu mewujudkan impian perempuan atas predikat cantik yang diyakini masyarakat di sekitarnya. Produsen kosmetik akan terus-menerus mencoba untuk menyodorkan konsep-konsep baru atau konsep lama yang diperbarui kepada masyarakat dan perempuan tentunya, tentang apa itu yang dinamakan kecantikan ideal. Melalui produk-produknya, mereka berusaha untuk memberikan konseptualisasi tentang menjadi cantik yang terkini. Mereka menjual konsep cantik sama dengan menjual baju dengan trend terbaru. Kalau baju bisa ketinggalan zaman, maka demikian pula dengan kecantikan, seiring dengan berubahnya waktu, maka konsep kecantikan pun berubah-ubah, ada yang up-to-date ada pula yang ketinggalan zaman.

Pelaku yang terlibat langsung dalam hal ini salah satunya adalah penata rias. Sebagai seorang penata rias yang sering mendapat permintaan dari banyak individu untuk menjadikan mereka sesuai atau semakin mendekati standar

kecantikan, merupakan hal yang menjemukan. Bagaimana alis harus digambarkan sedemikian rupa, hidung harus di contour untuk terlihat lebih mancung dari pada aslinya, dan lainnya. Standar kecantikan yang dianggap telah mapan, dirasa kurang pas untuk merayakan keberagaman yang ada. Bahwa sebenarnya, kecantikan bukanlah sesuatu yang bisa dikotakan, atau didefinisikan dengan defisini tertentu yang harus disepakati bersama. Kecantikan bukanlah hal normatif. Hal tersebutlah yang akan ditampilkan melalui media fotografi. Meredefinisi standar kecantikan melalui media fotografi ekspresi.

Fotografi adalah sarana merekam dan mengabadikan suatu hal hingga manusia. Ditemukan pertama di abad XIX, fotografi berkembang cukup pesat. Berbagai objek dicoba untuk diabadikan dengan media ini. Fotografi mendapatkan banyak perhatian di berbagai kalangan dan dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam berbagai macam bidang. Fotografi merupakan media yang menghasilkan imaji dengan tingkat kemiripan yang tinggi terhadap objek, dibanding media-media sebelumnya seperti lukisan, patung, dan lain-lain. Sehingga, fotografi menimbulkan keinginan lebih pada manusia untuk mengabadikan dirinya melalui media ini, dengan tujuan menunjukkan keberadaan dirinya.

Seni adalah media mengekspresikan diri. Bagaimana beberapa pelukis memandang akan suatu objek, dan merasa bahwa objek tersebut menarik dan akhirnya menarik objek tersebut kedalam lukisannya. Tidak terlepas bahwa objek tersebut merupakan objek nyata, imajinasinya, dibuat sendiri, atau bahkan sesuatu yang ditemuinya dalam mimpi dan alam bawah sadar. Pengalaman empiris atau pengalaman hidup pribadi sang pencipta memiliki peran besar dalam penciptaan suatu karya seni. Ketertarikan, pemikiran, perasaan, pengetahuan sang pencipta akan tampak melalui karya yang akan dihasilkannya.

Nijdam dalam bukunya menuliskan bahwa dalam buku *Theory of Colours*, Goethe menyatakan bahwa setiap warna memiliki kesan dan pengaruh tertentu, baik itu kesan positif maupun negatif, terhadap emosi seseorang. (Yogananti : 2015, 48). Dalam buku *The Elements of Color*, Johannes Itten menyatakan bahwa setiap warna memiliki kesan dan efek yang berbeda pada seseorang. (Yogananti :

2015, 49)

Warna dipercaya bisa memberikan pengaruh pada psikologi, emosi dan juga tindakan manusia. Tidak hanya itu saja, warna juga menjadi bentuk komunikasi non verbal sehingga bisa mengungkapkan pesan secara instan dan lebih bermakna. Seorang psikolog ternama dari Swiss yang bernama Carl Gustav Jung menjadikan warna sebagai alat penting dalam psikoterapi yang dilakukan. Carl Gustav meyakini jika setiap warna memiliki makna, potensi dan juga kekuatan untuk mempengaruhi. Bahkan warna tersebut menghasilkan efek tertentu pada emosi, produktivitas hingga mood (EPsikologi Digital Education : 2018).

Manfaat psikologi warna untuk branding dan marketing bisnis yaitu biasa menyorot budaya, citra merek, produk dan juga layanan. Dalam hal ini orang-orang mempercayai dan memahami informasi nonverbal jauh lebih besar dibandingkan isyarat verbal. Menggunakan warna yang tepat bisa berguna untuk mengkomunikasikan konsep-konsep abstrak. Contohnya seperti kepercayaan, kegembiraan dan juga kejelasan.

Teori-teori seni fotografi dalam beberapa aspek dapat dipadankan dengan teori seni lukis karena keduanya berada dalam wadah seni visual dua dimensional. Keadaan ini tentu sangat menguntungkan karena dengan kesepadanan tersebut justru akan memperkuat landasan pemikiran yang digunakan (Irwandi dan Apriyanto, 2012:8). Banyak hal ataupun teori dalam bidang fotografi yang didapatkan dari ilmu seni lukis, seperti komposisi dan nirmana. Hal yang utama dalam penciptaan karya ini adalah pengalaman empiris sang pencipta, yang ingin disampaikan melalui fotografi ekspresi. Fotografi ekspresi dinilai mampu sebagai sarana mengekspresikan ide sang pencipta karya dalam merealisasikan ide tersebut melalui medium fotografi.

B. Penegasan Judul

Redefinisi Standar Kecantikan Makeup dalam Fotografi Ekspresi.

1. Redefinisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, redefinisi berarti “kemampuan merumuskan batasan dengan melihatnya dari sudut lain, bukan dari cara yang lazim.” (Tim Penyusun, 2007:950). Makna Redefinisi adalah memikirkan kembali segala hal yang menurut kita sudah benar, ke arah yang lebih sesuai dengan semangat jaman dan cita-cita”

2. Kecantikan

Kecantikan tidak bisa dilepaskan dengan keindahan fisik atau tubuh. Bentuk tubuh yang ideal adalah langsing, tidak kelebihan lemak pada bagian-bagian tubuh atau proporsional, perut datar, payudara kencang, pinggang berlekuk, dan pantat sintal, itulah yang dikatakan cantik (Melliana, 2006: 4). Sementara itu, Yulianto (2007: 36), mengatakan bahwa idealisme kecantikan perempuan kini diidentikkan dengan kulit putih atau wajah Indo.

Dengan kata lain, hanya ada satu standar warna kulit bagi kecantikan perempuan, yaitu kulit putih. Kulit putih dan cantik dianggap sebagai ras superior, karena itu dinormalkan dan diidealkan, bahkan, putih dan keputih-putihan adalah hal yang signifikan, bukan saja dalam katagori sebagai ras, melainkan juga dalam definisi dan konstruksi femininitas, seksualitas, dan domestisitas perempuan (Aqarini, 2003: 100).

3. Makeup

Makeup sendiri adalah seni merias wajah atau mengubah bentuk asli dengan bantuan alat dan bahan kosmetik yang bertujuan untuk memperindahserta menutupi kekurangan sehingga wajah terlihat ideal. (Ellianti, Lita Dona : 2017). Makeup sendiri hampir memiliki arti yang sama dengan berdandan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,2005)

kata dandan diartikan sebagai mengenakan pakaian dan hiasan serta alat-lat rias, memperbaiki, menjadikan baik (rapi). Kosmetik adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit. (Depkes RI, Undang-undang tentang Kosmetika dan Alat Kesehatan).

4. Fotografi Ekspresi

Fotografi berasal dari Bahasa latin photos dan graphos. Photos artinya cahaya atau sinar, sedangkan graphos adalah melukis. Jadi, Fotografi berarti melukis dengan cahaya (Giwanda, 2004:3) dengan media peka cahaya. Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai luahan ekspresi artistik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi (Soedjono, 2007:27).

Sehingga, secara singkat fotografi ekspresi adalah teknik melukis dengan cahaya yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan dan gagasan seorang seniman. Gagasan dan perasaan merupakan dua hal yang abstrak dan sulit dijabarkan, oleh karena itu dalam penjabarannya dibutuhkan hal-hal untuk mencapai sebuah karya fotografi yang mampu mengekspresikan perasaan dan gagasan.

C. Rumusan Ide

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Seperti apa redefinisi kecantikan melalui makeup?
2. Bagaimana proses kreatif redefinisi kecantikan dalam fotografi ekspresi?

D. Tujuan dan Manfaat

Penciptaan karya Redefinisi Standar Kecantikan Makeup dalam Fotografi Ekspresi memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meredefinisi kecantikan melalui makeup dan juga properti pendukung lainnya.
2. Menggunakan makeup dan *editing* dalam penciptaan karya Redefinisi Kecantikan Makeup dalam Fotografi Ekspresi. Untuk menghasilkan karya fotografi ekspresi yang memiliki nilai estetis dan nuansa baru bagi fotografi.

Penciptaan “Redefinisi Standar Kecantikan Makeup dalam Fotografi Ekspresi.”, diharapkan mampu memberi manfaat berikut:

1. Menerapkan teknik fotografi sebagai media berekspresi kedalam sebuah pembuatan karya.
2. Menambah ketrampilan dan pengetahuan tentang bidang lain selain fotografi, seperti tata rias dan properti.
3. Menambah keberagaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Memberi kepuasan batin bagi pencipta dan menambah pengalaman dalam berkarya seni khususnya di bidang fotografi.
5. Memaparkan bahwa kecantikan bukanlah hal normatif, serta merayakan kecantikan alternatif.